

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan rekomendasi.

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian ini disusun berdasarkan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Profil kesejahteraan psikologis ibu-ibu secara umum berada pada kategori sedang. Profil ini menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis ibu-ibu masih perlu untuk dikembangkan agar menjadi lebih baik. Secara perkembangannya, ibu-ibu telah memasuki usia dewasa dan telah mampu untuk mengembangkan sikap, wawasan dan pengalaman nilai-nilai ajaran agama, serta memiliki kemampuan dalam mengambil tanggung jawab. Profil kesejahteraan psikologis ibu ditinjau dari dimensi-dimensinya otonomi, hubungan positif dengan orang lain, penguasaan lingkungan, pertumbuhan pribadi, tujuan hidup dan penerimaan diri secara umum berada pada kategori sedang. Artinya, bahwa secara umum dimensi-dimensi kesejahteraan psikologis masih perlu untuk dikembangkan agar setiap dimensi menjadi lebih baik.
2. Model hipotetik bimbingan dan konseling keagamaan untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis yang dikembangkan terdiri dari rasional, deskripsi masalah dan kebutuhan, tujuan, target intervensi, komponen program, langkah-langkah kegiatan, kompetensi konselor, struktur dan isi materi, serta evaluasi dan indikator

Fatchiah E. Kertamuda, 2013

Modee Bimbingan Dan Konseling Keagamaan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan psikologi Ibu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keberhasilan. Pertimbangan yang dilakukan oleh pakar bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa model hipotetik tersebut dipandang layak untuk digunakan sebagai salah satu layanan bimbingan dan konseling di setting kemasyarakatan seperti gerakan PKK.

3. Model konseling bimbingan dan konseling keagamaan telah terbukti efektif untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis ibu-ibu PKK di kelurahan Jaticempaka. Model bimbingan dan konseling keagamaan yang telah dikembangkan memiliki beberapa karakteristik diantaranya adalah (1) model ini efektif digunakan untuk ibu-ibu PKK dengan tingkat pendidikan dasar, menengah, dan juga tingkat pendidikan tinggi, (2) model ini juga efektif digunakan untuk ibu-ibu dengan status pernikahan baik itu yang menikah maupun status janda, (3) model ini dapat digunakan terutama untuk ibu-ibu yang beragama Islam dan dapat digunakan juga digunakan oleh agama selain agama Islam.

4. Efisiensi model tersebut telah dibuktikan dengan melakukan uji statistik terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta didukung oleh data kualitatif. Efektivitas model bimbingan dan konseling keagamaan meliputi enam dimensi kesejahteraan psikologis yaitu : (1) otonomi, (2) hubungan positif dengan orang lain, (3) penguasaan lingkungan, (4) pertumbuhan pribadi, (5) tujuan hidup, dan (6) penerimaan diri.

## **B. Implikasi**

Fatchiah E. Kertamuda, 2013

Modee Bimbingan Dan Konseling Keagamaan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan psikologi Ibu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari kesimpulan hasil penelitian dapat dijelaskan adanya implikasi konseptual tentang pentingnya bimbingan dan konseling keagamaan untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis pada ibu di dalam kehidupan keluarga. Dengan kata lain, kesimpulan penelitian ini, secara langsung dan tidak langsung mengandung muatan bahwa peranan bimbingan dan konseling keagamaan berimplikasi pada dimensi-dimensi kesejahteraan psikologis pada ibu sebagai pendidik “utama” dalam keluarga.

Hasil kesimpulan penelitian ini mengandung muatan pentingnya pengembangan penerapan teori dan praktek tentang bimbingan dan konseling keagamaan pada program gerakan PKK untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis ibu.

1. Keberadaan bimbingan dan konseling keagamaan sebagai program layanan pada dasarnya secara implikatif penting untuk kehidupan keluarga. Di dalam kehidupan keluarga meliputi pentingnya kesadaran ibu-ibu memahami peran dan tugasnya sebagai pendidik utama. Kedudukan ibu sebagai tokoh sentral sangat penting untuk melaksanakan kehidupan keluarga dan sebagai pusat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan seperti kebutuhan sosial dan kebutuhan psikis. Terpenuhinya kebutuhan tersebut memungkinkan tercapai tujuan hidup berkeluarga yaitu keluarga sakinah, mawadah, warrahmah.

1. Implikasi tentang perlunya bimbingan dan konseling keagamaan untuk diterapkan dan diberikan kepada ibu-ibu agar kesejahteraan psikologis ibu lebih baik.

Kesejahteraan psikologis merupakan suatu pencapaian penuh dari potensi psikologis

yang perlu dimiliki ibu. Keadaan ibu yang memiliki kesejahteraan psikologis yang baik maka ia memiliki kemampuan-kemampuan seperti memiliki hubungan positif dengan orang lain, mampu mengarahkan tingkah laku sendiri, mampu mengatur lingkungan, memiliki tujuan hidup, mampu mengembangkan potensi-potensi dalam dirinya serta menerima kekuatan dan kelemahan diri apa adanya. Sikap ibu yang menerima diri apa adanya merupakan sikap qana'ah. Pentingnya sikap qana'ah dimiliki oleh seseorang karena sikap ini akan mempertebal rasa syukur terhadap apa yang dimilikinya. Firman Allah SWT:

*“Sesungguhnya jika kamu bersyukur maka Kami akan menambah nikmat kepadamu, namun jika kamu mengingkari nikmat-Ku, maka sesungguhnya adzab-Ku sangat pedih” (QS Ibrahim:7).*

2. Ibu, sebagai seorang anggota keluarga, dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat apabila mereka memiliki kemampuan menciptakan hubungan baik dengan orang lain. Kemampuan ibu membina hubungan yang hangat, saling percaya, empati, dan mampu menjalin persahabatan yang kuat dengan orang lain berpengaruh positif terhadap kesejahteraan psikologisnya. Dalam Islam, Al-Qur'an menyebutkan hubungan manusia dengan sesama manusia (*habl min an-nas*), manusia mengembangkan dan memanfaatkan potensinya dalam bentuk menjalin persaudaraan. Allah SWT menyuruh umatnya mengutamakan perbuatan kasih sayang dan persaudaraan, bukan perilaku yang dilandasi permusuhan.

3. Kesimpulan penelitian ini berimplikasi pada pengetahuan, sikap dan ketrampilan ibu dalam menjalankan fungsi dan perannya dalam kehidupan bermasyarakat.

**Fatchiah E. Kertamuda, 2013**

Modee Bimbingan Dan Konseling Keagamaan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan psikologi Ibu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penerapan model hipotetik kepada ibu-ibu kader PKK oleh konselor penting agar mereka memiliki ketrampilan dalam melaksanakan fungsi dan perannya di dalam kehidupan masyarakat. Konselor sebagai sosok professional perlu memiliki kompetensi yang mendukung untuk memahami fungsi dan peran ibu, mampu memiliki kemampuan untuk menjelaskan upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis, memiliki keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling keagamaan dan layanan responsive, memiliki kemampuan untuk bekerjasama dengan pihak-pihak di masyarakat agar tercipta budaya positif antar ibu di lingkungan sekitarnya, serta memiliki etika religius baik itu personal, sosial dan professional.

### **C. Rekomendasi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak yang terkait dengan pengembangan kesejahteraan psikologis ibu.

1. Bagi konselor di setting kemasyarakatan:
  - a. Model bimbingan dan konseling keagamaan ini dapat menjadi salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan kepada ibu-ibu PKK dan dapat menjadi bagian dari program atau kegiatan gerakan PKK yang telah ada di tiap kelurahan,
  - b. Dapat mengembangkan upaya-upaya bimbingan dan konseling lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis ibu, mengingat banyaknya

**Fatchiah E. Kertamuda, 2013**

Modee Bimbingan Dan Konseling Keagamaan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan psikologi Ibu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesejahteraan psikologis ibu-ibu PKK yang masih pada kategori sedang. Hal ini diperlukan karena tantangan permasalahan yang dihadapi ibu sangat kompleks.

2. Bagi para peneliti: Terkait dengan hasil penelitian yang terbatas hanya dilakukan di satu kelurahan maka peneliti selanjutnya perlu untuk melakukan uji efektivitas model bimbingan dan keagamaan untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis secara lebih luas. Hal ini bertujuan agar penelitian ini dapat diuji secara lebih luas dengan memperbanyak responden, memperluas area (tidak terbatas di kelurahan tapi dapat berkembang ke kecamatan).
3. Bagi pengembangan kelembagaan (Lurah dan Camat), hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pengurus PKK di tingkat kelurahan dan kecamatan untuk mengembangkan model bimbingan dan konseling keagamaan sebagai bagian dari program gerakan PKK yang telah ada, dengan pemantauan dan pengawasan dari konselor ahli.